

**UPAYA PREVENTIFOLEH APARATUR GAMPONG
TERHADAP PRAKTIK PERDUKUNAN ILEGAL**

**(Studi Kasus terhadap Peraktik ilegal di Gampong Bintang Berangun
Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ROS YULIANA OKTAVIANA JR SIMATUPANG

421206776

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H/ 2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**ROS YULIANA OKTAVINA JR. SIMATUPANG
NIM : 421206776**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. M. Jamil Yusuf, M. Pd
NIP: 19580810 198703 1 008**

**Jarnawi, S. Ag, M. Pd
NIP: 1975011 200604 1 003**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**NAMA: Ros Yuliana Oktavina JR Simatupang
NIM: 421206776**

Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 25 Januari 2017 M
26 Rabi'ul Akhir 1438 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
Nip: 19580810 198703 1 008**

**Jarnawi, S.Ag, M.Pd
Nip: 1975011 200604 1 003**

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. Muharrir Asyi'ary, Lc, Ma
Nip: 19581231 198603 1 053**

**Drs. Maimun, M.Ag
Nip: 19530709 199003 1 001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
Nip: 19641220 198412 2 001**

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah menganugrahkan kesehatan kepada hambanya, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan. Syukur Alahamdullilah dengan limpahan dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *Upaya Preventif oleh Aparatur Gampong Terhadap Praktik Perdukunan Ilegal (Studi Kasus Terhadap Praktik Perdukunan Ilegal di Gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meria).*

Skripsi ini di susun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Bidang Studi Bimbingan dan Konseling Islam Program Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak dapat di selesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak yang banyak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang telah sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Jarnawi, S., Ag., M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberi bimbingan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Umar Latif, MA, Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberi banyak dukungan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ayahanda Jusatno Simatupang dan Ibunda Rumawati yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan dan do'a serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan dan kebahagiaanku.
5. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan prodi Bimbingan dan Konseling Islam unit 8, 9 dan 10 angkatan 2012. Kepada Ela, Maulida, Liza, Nasri, Anisa yang selalu memberi dukungan, memotivasi dan membantu dalam senang maupun susah, Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT dengan pahala yang berlimpah Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semuanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada kita semua Ammin.

Banda Aceh, Januari 2017

Penulis,

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan pembimbing/ SK
2. Surat izin Penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Geuchik Kampung Blang Rakal dan Bintang Beragun
4. Pedoman Wawancara1

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Daftar Responden Penelitian..... 43
2. Bagan 4.1 Struktur pemerintahan Desa Bintang Berangun 54
3. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Dusun Beserta Jumlah Kepala Keluarga Gampung Bintang Berangun 55

ABSTRAK

Ros Yuliana Oktavina JR. Simatupang, 421206776, *Upaya Preventif Oleh Aparatur Gampong Terhadap Praktik Perdukunan Ilegal (Studi Kasus terhadap Praktik Perdukunan Ilegal di Gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah)*, Banda Aceh, Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2017

Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya aparatur gampong dalam mencegah timbulnya korban praktik perdukunan di Gampong Bintang Bengun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Dari fokus masalah di atas maka dapat dijabarkan menjadi pokok pertanyaan yaitu. Apa faktor masyarakat tertarik berobat pada praktik perdukunan di gampong Bintang Berangun?, apa upaya yang sudah dilakukan aparatur gampong dalam menanggulangi kasus praktik perdukunan ilegal?, apa kendala yang dihadapi aparatur gampong pada saat menanggulangi kasus praktik perdukunan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor masyarakat tertarik berobat pada praktik perdukunan di Gampong Bintang Berangun, untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh aparatur gampong, untuk mengetahui kendala yang dihadapi aparatur gampong pada saat menanggulangi kasus praktik perdukunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penulis mencoba menggambarkan apa yang dilihat, didengar dan apa yang didapat di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak delapan orang tiga orang aparatur gampong Bintang Berangun dan lima orang masyarakat yang menjadi korban praktik perdukunan adapun teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneneliti menemukan beberapa masyarakat masih ada yang meyakini untuk mengobati penyakitnya ke pada dukun. Penyebab masyarakat mendatangi dukun adalah kurangnya pemahaman agama, masyarakat juga menganggap bahwa penyakit yang diderita adalah penyakit guna-guna (*santet*), keterbatasan ekonomi sehingga masyarakat lebih memilih dukun sebagai tempat untuk memperoleh kesehatan. Upaya yang sudah dilakukan aparatur gampong adalah mengaktifkan kembali pengajian yang sudah ada, memberi keringanan bagi masyarakat kurang mampu dan memberi penyuluhan mengenai kesehatan. Kurangnya dukungan dari masyarakat atau partisipasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh aparatur gampong.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah upaya preventif (konseling) yang dilakukan oleh konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya agar tidak dialami oleh konseli. Peran aparatur gampong sangat penting dalam penanggulangan korban dari praktik perdukunan. Adapun saran dari peneliti, diharapkan aparatur gampong mengaktifkan program atau kegiatan yang tertuju pada masyarakat dan melibatkan seluruh masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan aparatur gampong dapat memberi perhatian kepada masyarakat yang kurang mampu.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan bagian penting dari kesejahteraan masyarakat. Kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping sandang, pangan, dan papan. Sehat adalah suatu kondisi yang bebas dari berbagai jenis penyakit baik secara fisik, mental dan sosial sehingga dapat melakukan suatu aktifitas yang menghasilkan sesuatu yang positif. Konsep sehat adalah keadaan normal yang sesuai dengan standar yang diterima berdasarkan kriteria tertentu, sesuai jenis kelamin dan komunitas masyarakat sekitarnya. Dalam lingkungan masyarakat terkadang mengalami beberapa masalah kesehatan, baik wanita, pria yang muda, maupun tua.¹

Pada era globalisasi yang sudah maju dan berkembang ini masih ada masyarakat yang mempercayai dan menggunakan jasa-jasa peraktek perdukunandan sihir yang kerap kali dipercayai oleh masyarakat. Pada saat ini praktek perdukunan sudah tidak lagi menjadi rahasia, dimana dukun-dukun zaman sekarang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan dukun (para normal) serta di pandang sebagai penyembuhan alternatif dan lain-lain. Bagi masyarakat yang masih kurang dalam memahami cara untuk memperoleh kesehatan yang baik, maka mereka sangat bergantung kepada dukun-dukun yang memang mereka percayai untuk menyembuhkan semua penyakit yang mereka alami. Dalam praktiknya perdukunan sangat dominan mempengaruhi pola hidup masyarakat

¹Heri D maulana, *Promosi Kesehatan* (Jakarta: Kedokteran EGC, 2009) hal 1

disekitarnya. Pada saat menghindari rintangan hidup, misalnya untuk mendapatkan kesembuhan dan mendapatkan kesejahteraan hidup, pada kalangan masyarakat yang kurang dalam pemahaman untuk memperoleh kesehatan yang baik maka jasa-jasa para dukun sangat diharapkan oleh masyarakat, apabila hasil yang didapatkan oleh masyarakat tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan keinginan dan harapan mereka maka hal tersebut di nomor duakan oleh masyarakat, yang penting adalah dukun telah berusaha untuk memenuhi apa yang diminta.

Banyaknya orang yang mendatangi dukun disebabkan kesalah pahaman masyarakat yang menilai setiap penyakit-penyakit yang belum dapat disembuhkan oleh dokter maupun ahli-ahli yang bersangkutan dengan medis, masyarakat beranggapan dukunlah tempat mereka untuk berkonsultasi mengenai penyakit yang di derita mereka, serta masyarakat menguatkan keyakinan bahwa dukunlah yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memperoleh kesehatan yang baik untuk diri mereka oleh sebab itu mereka memiliki pemahaman apabila seseorang yang sakit ketika dibawa kedokter kemudian dokter tersebut belum mampu menyembuhkan penyakit seseorang, maka dianggaplah dukun yang dapat menyembuhkan penyakit yang berada didalam tubuhnya.

Selain itu, dukun juga dianggap lebih menerima masyarakat yang datang serta tidak pernah membeda-bedakan yang mana kalangan masyarakat kelas atas, menengah, bahkan masyarakat kelas bawah sekalipun, maupun taraf pendidikan tinggi, rendah bahkan tidak berpendidikan sekalipun. Masyarakat terus menerus

berdatangan untuk meminta pertolongan kepada para dukun yang mereka kenal sangat ahli dalam menyembuhkan penyakit maupun mengatasi setiap permasalahan yang mereka alami.

Peramalan (*khanah*) menurut Ibnu Hajar dalam kitab Fathul Bari adalah pengakuan seorang yang dapat mengetahui ilmu gaib, seperti dia mengetahui tentang apa yang terjadi di bumi. Asal muasal *khana* adalah pendengaran jin terhadap malaikat kemudian disampaikan kepada dukun (paranormal)²

Allah SWT telah menjelaskan bahwasanya Allahlah yang mengetahui segala sesuatu sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Jin ayat 26-27

يَهَيِّبُ مَنْ يُسَلِّكُ فَإِنَّهُ رَسُولٌ مِّنْ أَرْضَتَضَىٰ مِنَ الْإِلَهِ أَحَدًا غَيْبِهِ عَلَىٰ يُظْهِرُ فَلَا الْغَيْبِ عَلَيْهِمْ
رَصَدًا خَلْفَهُ وَمِنْ يَدِ

Terjemahnya :*“Dia mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.”(Q.S. Al-Jin:26-27)*

Pada ayat diatas dapat diketahui bahwa para rasul yang terpilih sajalah yang diberitahu oleh Allah SWT tentang ilmu gaib, maka barangsiapa yang megaku mengetahui perkara yang gaib maka dia telah mendustakan Al-Qur’an, barangsiapa yang mendustakan Al-Qur’an walaupun hanya satu ayat saja maka dia telah kafir kepada Allah SWT.

Sebagaimana riwayat hadits ternyata saat ini sudah marak terjadi, termasuk di Kecamatan Pintu rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, yang mana

² Yusuf Qardawi, *alam Gaib*, H. M Wahab Aziz, (jakarta: senayan abadi publishing, 2003) hal. 195

masyarakatnya masih ada yang mempercayai dengan pengobatan-pengobatan para dukun yang disebut sebagai orang pintar. Masyarakat meyakini bahwasannya dukun adalah orang yang dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya, walaupun harus banyak mengeluarkan dana dan kehilangan banyak harta demi memperoleh kesehatan dengan menggunakan jasa perdukunan. Untuk memperoleh kesehatan biasanya seseorang harus mengeluarkan biaya berjuta rupiah sehingga terpaksa menjual harta dan benda yang dimiliki. Sebagian masyarakat di kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah ada yang mau memperoleh kesehatan melalui pengobatan formal seperti, Rumah Sakit dan Puskesmas yang sudah ada di sediakan oleh pemerintah, namun ketika setelah berobat di rumah sakit atau puskesmas masyarakat tersebut belum memperoleh perubahan, akan tetapi ketika kembali lagi berobat ke rumah sakit maupun puskesmas ternyata penyakit yang diderita tidak mengalami perubahan, maka satu-satunya yang terlintas dipikiran mereka bahwasannya dukunlah tempat yang tepat untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Seyogyanya, setiap gejala penyakit ataupun permasalahan yang terjadi, masyarakat hendaknya dapat berkonsultasi dengan para medis seperti mendatangi dokter, psikolog, psikiater atau konselor serta alim ulama yang dapat dipercaya dalam menangani hal tersebut.

Seharusnya di era moderen saat ini berbagai penyakit telah dapat didiagnosa dengan tepat dan telah pula ditemukan obat-obatan untuk pemulihannya oleh para medis baik di puskesmas ataupun di rumah sakit. Oleh karena itu idealnya para tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dapat mengarahkan

warganya untuk berobat kepara medis apabila mengalami masalah kesehatan. Namun kenyataanya di kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, masih ada masyarakat yang memilih mendatangi dukun ketimbang berobat kedokter atau para medis lainnya saat mengalami penyakit.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan *Upaya preventif Oleh Aparatur Gampong Terhadap Praktik Perdukunan Ilegal, (Studi Kasus di Gampong Bintang Berangun kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Benermeriah.)*

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Preventif oleh Aparatur Gampong dalam Mencegah Timbulnya Korban Praktek perdukunandi Gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa faktor masyarakat tertarik berobat pada dukun di gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah?
2. Upaya apa yang sudah dilakukan aparatur gampong dalam menanggulangi praktik perdukunan di gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah?

3. Apa kendala yang di hadapi aparaturnya gampong pada saat menanggulangi kasus praktik perdukunan ilegal di gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan umum penelitian di atas, maka dapat di jabarkan menjadi beberapa tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor masyarakat tertarik berobat pada dukun di gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan aparaturnya gampong dalam menanggulangi praktik perdukunan di gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di alami aparaturnya gampong dalam menanggulangi kasus praktik perdukunan di gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

D. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini

1. Upaya

Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud, akal, ikhtiar dan daya.

2. Preventif

Preventif adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kerugian atau kesulitan itu benar-benar terjadi³

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan preventif adalah suatu pencegahan yang diberikan kepada seseorang yang sudah terkena masalah maupun yang belum terkena masalah, guna untuk menghindarkan seseorang dari hal-hal yang tidak di inginkan.

3. Praktik perdukunan

Dukun adalah orang yang dapat menyembuhkan penyakit seseorang dengan menggunakan mantra-mantra, yang diyakini oleh seseorang dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya⁴. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan peraktik perdukunan adalah orang yang kerjanya mengobati, memberi guna-guna, membantu untuk menyembuhkan penyakit.⁵

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang konseling preventif pada aparatur gampong

³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 208), hal. 203

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Pustaka Poinx: Jakarta, 2010) hal 200

Bintang Berangun dan masyarakat yang menjadi korban peraktek perdukunan.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai upaya konseling preventif terhadap aparaturnya gampong dalam menangani kasus peraktek perdukunan.
 - b. Bagi jurusan, dapat menambah koleksi mengenai konseling preventif.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya yang dianggap mendukung penelitian yang tengah dilakukan dan untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Sherliawati skripsi yang berjudul *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun (Studi kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kepentingan masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun meliputi: kepentingan hubungan harmonis, kepentingan ekonomi, dan kepentingan kedudukan politik.

Slanjutnya rendahnya penyerapan terhadap nilai dan norma agama, dan kebijakan pemerintah.

Kedua, peneliitian yang telah dilakukan oleh Ika Utari Wibawati skripsi yang berjudul *Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Masalah Pergaulan Bebas di SMA X*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penyimpangan siswa dan siswi SMA X adalah berpacaran dan melakukan sex bebas di luar sekolah. Pembinaan guru Bk di SMA X dengan cara pendekatan personal dan pembelajaran secara kelasik ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dan kajian setiap hari jumat siang. Di antaranya yaitu: pemberian pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama terutama berkaitan dengan akhlakul karimah, bimbingan agama melalui pendekatan personal. Membangun komunikasi dengan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, dan peenanganan yang dilakukan guru BK di SMA X dengan tiga pola diantaranya sebagai berikut tindakan preventif, tindakan kuratif dan tindakan refresif.

Berdasarkan hail kajian terhadap penelitian terdahulu di atas peneliti tersebut belum membahas masalah Praktik Perdukunan Ilegal. Oleh karnanya penelitian ini mengkaji maslah Upaya Preventif Oleh Aparatur Gampong dalam menangulangi Praktik Perdukunan Ilegal di Gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, mestipun diketahui bahwa mempunyai kaitan akan tetapi memiliki perbedaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Upaya Preventif dalam Prspektif Konseling

1. Pegertian preventif

preventif adalah mencegah mengantisipasi dan mencegah masalah-masalah, masalah yang dimaksud adalah yang melanggar aturan-aturan yang sudah ditentukan dan masalah tersebut dapat terjadi di kalangan masyarakat. Konseling preventif didasarkan kepada pemikiran bahwa seorang yang membimbing dapat menyadarkan seseorang dari kesalahannya atau perbuatan-perbuatan yang membahayakan dirinya.

Horner & Mcelhaney (Abu Bakar M. Luddin) menerangkan pencegahan adalah mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana bagi masyarakat yang berada di lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kerugian atau kesulitan itu benar-benar terjadi. Pencegahan adalah upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh konseli.¹

Prayitno menjelaskan bahwa pencegahan adalah sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana, lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Dalam definisi tersebut perhatian terhadap lingkungan mendapat pemahaman utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Oleh karena itu, lingkungan harus dipelihara dan dikembangkan. Lingkungan yang kira-kira akan

¹ Abu Bakar M. Luddin, *dasar-dasar konseling tujuan teori dan praktik, (cipta pustaka media perintis: Bandung, 2010)*, hal.38

berdampak negatif kepada individu yang berada dalam lingkungan itu harus diubah sehingga dampak negatif yang sudah dapat diperkirakan itu tidak menjadi kenyataan. Baik dikalangan sekolah maupun masyarakat yang menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa maupun masyarakat dalam mengembangkan dirinya secara optimal disekolah maupun masyarakat.

Berkenaan dengan upaya pencegahan, George Albee (dalam Horner & McElhaney, 1993) mengemukakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{O + S}{1 + 2 + 3}$$

Keterangan:

KM = Kondisi bermasalah

O = Faktor organik

S = Stres

1 = Kemampuan memecahkan masalah

2 = Penilaian positif terhadap diri sendiri

3 = dukungan kelompok

Secara verbal rumusan tersebut mengungkapkan bahwamakin kuat gabungan kondisi faktor organik dan stres akan meningkatkan kondisi bermasalah pada diri individu, apabila faktor kemampuan mencegah masalah, dan dukungan kelompok konstan (tetap). Sebaliknya, kondisi bermasalah pada diri klien akan berkurang apabila gabungan kondisi faktor organik dan stres tetap, sedangkan kemampuan memecahkan masalah, dan dukungan kelompok bertambah. Aplikasi rumusan tersebut terhadap pencegahan adalah

- a. Mencegah adalah menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien.
- b. Mencegah adalah mempunyai dan menurunkan faktor organik dan stres
- c. Mencegah adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah masalah penilaian positif pada diri sendiri, dan dukungan kelompok.

Dikaitkan dengan defenisi pencegahan yang dikaitkan pada aspek lingkungan itu, rumus Georg Albee memperlihatkan hal-hal yang lebih spesifik dan lebih luas. Faktor-faktor organik pada rumusan Georg Albee dapat berupa lingkungan yang kurang menunjang atau unsur-unsur jasmaniah yang ada pada diri individu. Sedangkan stres adalah kondisi yang ada pada diri individu. Kemampuan pemecahan masalah dan penilai positif terhadap diri sendiri merupakan kondisi yang ada pada diri individu, sedangkan dukungan kelompok merupakan unsur lingkungan. Dengan demikian rumusan Georg Albee menekankan pentingnya, baik unsur idividu maupun diri individu. Untuk mengurangi atau menghindari keadaan bermasalah pada diri individu, keadaan lingkungan yang kurang menguntungkan perlu diperbaiki, keadaan faktor organik individu yang kurang menunjang (misalnya kesehatan terganggu) perlu dipulihkan, keadaan stres perlu dikurangi atau bahkan perlu dihilangkan.

kemampuan pemecahan masalah dan dukungan kelompok perlu digalang serta ditingkatkan.²

² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (rineka cipta : Jakarta, 2008), hal 203-204

Musafir bin Az- Zahrani mengatakan, konseling preventif terbagi menjadi dua bagian yaitu:

Yang pertama Pencegahan yang memicu datangnya penyakit dan yang kedua Pencegahan dari tambahannya, maksud dari yang pertama adalah pencegahan pada orang yang sehat, sedangkan yang kedua adalah suatu bentuk pencegahan bagi orang yang sakit agar penyakitnya tidakakan bertambah parah dan kesehatannya akan kembali pulih³.

Di dalama buku Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsa, dijelaskan tentang pengertian konseling preventif adalah upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh klien.⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli mengenai defenisi konseling preventif dapat disimpulkan bahwasanya konseling preventif bertujuan untuk memberikan pencegahan terhadap konseli sebelum konseli tersebut mengalami masalah atau hal-hal yang negatif yang dapat merugikan diri konseli tersebut, dan pencegahan tersebut dapat diberikan kepada orang yang sudah terkena masalah dan yang belum terkena masalah yang bertujuan agar konseli yang sudah terkena masalah dapat mengurangi masalahnya dan bagi konseli yang belum terkena masalah dapat terhindar dari masalah tersebut,dengan cara memberi nasehat dan motivasi kepada konseli.

³ Musfir Bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (kalibatu utara: jakarta, 2005), hal 541

⁴ Syamsul yusuf & Junika nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), hal 16

1. Fungsi konseling preventif

Fungsi konseling preventif yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangan konseli.⁵

Prayitno menjelaskan, bahwasannya ada suatu slogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “ mencegah lebih baik daripada mengobati”. Slogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami suatu masalah. Apabila individu tidak mengalami suatu masalah, maka besarlah kemungkinan ia akan dapat melaksanakan proses perkembangannya dengan baik, dan kegiatan kehidupannya. Prestasi yang hendak dicapai dapat pula semakin meningkat.

Upaya pencegahan memang telah disebut orang sejak puluhan tahun yang lalu. Pencegahan diterima sebagai suatu yang baik, dan perlu dilaksanakan. Tetapi hal itu kebanyakan disebut-sebut saja, perwujudannya yang bersifat oprasional kongret belum banyak terlihat.

Bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi ialah suatu keharusan yang bersifat etis. Oleh karena itu, pelaksanaan fungsi

⁵ Kristianto Batuadji, Nuryati Atamimi, Rasimin B. Sanmustari, *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi dan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*, Yogyakarta, jurnal Psikologi, volume 36, (1): 18

pengecahan bagi konselor merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting.⁶

Didalam jurnal Kamaluddi dijelaskan, fungsi konseling preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, agar tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.⁷

Bimowalgito, menjelaskan konseling preventif berfungsi untuk menjaga-jaga klien mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut dapat ditempuh dengan cara:

- a. Memberi penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang dianggap penting .
- b. Mengadakan diskusi dengan klien secara kelompok atau per seorangan.⁸

Didalam buku Syamsul Yusuf dan Junitika Nurihsan menjelaskan, didalam konseling preventif konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara menghindarkan diri perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang digunakan adalah layanan

202 ⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Renika Cipta : Jakarta, 2008), hal

⁷ Kamaluddi. 2001. *Bimbingan konseling. Pendidikan Budaya. Jurnal volum 17*. hal447

⁸ Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling Karir*,(Andi: Yogyakarta,2006),hal.39

orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Memberi informasi kepada klien dalam mencegah terjadinya tingkahlaku yang tidak diharapkan.⁹

Hamdani Bakran menjelaskan mengenai fungsi konseling preventif, fungsi dari konseling preventif adalah membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

Fungsi konseling dalam hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berperasangka buruk kepada tuhan dan menganggap tuhan tidak adil, sehingga membuat dia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga ia cenderung menjadi pemaarah akhirnya ia akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Bukanlah perkara yang mudah untuk menyembuhkan individu yang memiliki pikiran seperti itu. Disinilah fungsi konseling memberi bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental, perubahan sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Islam mengajarkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, kecemasan, dan ketakutan adalah merupakan bunga kehidupan yang

⁹ Syamsul yusuf & junitika nurihisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (PT. Remaja rosda karya: Bandung, 2012), hal.16

harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan -
Nya.¹⁰

Sebagaimana penjelasan di atas mengenai fungsi dari konseling preventif bahwasanya konseling preventif berfungsi untuk membantu konseli agar berfikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah, dan mencegah terjadinya penyakit atau kerusakan terhadap mental, konseling preventif juga berfungsi untuk mencegah perubahan sikap dan cara berfikir yang salah.

2. Tujuan konseling

Didalam buku Arintoko menjelaskan beberapa tujuan dari konseling sebagai berikut:

a. Pemahaman

Dengan adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk memilih rasional daripada perasaan dan tindakan.

b. Kesadaran diri

Menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan atau ditolak.

c. Penerimaan diri

Pegembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan yang selalu menjadi subjek kritikan dan penolakan.

¹⁰ Hamdani bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Fajar Pustaka baru: Yogyakarta, 2001),hal 164-165

d. Pemecahan masalah

Menemukan masalah tertentu yang mungkin tidak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri.

e. Perubahan kognitif

Mengganti kepercayaan yang irasional dan pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkahlaku penghancuran.

f. Perubahan tingkah laku

Mengatasi perilaku yang maladaptif.

g. Penguatan

Berkenaan dengan keterampilan, kesadaran, dan pengetahuan yang akan membuat konseli mampu mengontrol kehidupannya.¹¹

Didalam buku Prayitno juga menjelaskan tentang tujuan-tujuan konseling yaitu:

Sejalan dengan perkembangannya konsep bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- a. Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dalam situasi tertentu (Hamrin & Clifford, dalam Jones, 1951).

¹¹ Arintoko, *Wawancara Konseling di sekolah*, (CV. Andi offset: Yogyakarta, 2011), hal.3-

- b. Untuk membantu orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja (Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969).
- c. Pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu merupakan tujuan dari semua upaya bimbingan dan konseling (Myers, 1992).

Dengan memperhatikan butiran-butiran tujuan bimbingan konseling tersebut adapun tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakat minatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti, latarbelakang keluarga, pendidikan dan status ekonomi), serta sesuai dengan tautan positif lingkungannya. Didalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang dapat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itulah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal ini semua dalam rangka pengembangan keempat perwujudan keempat dimensi kemanusiaan individu.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang

dialami oleh yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan konseling untuk seorang individu berbeda (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.¹²

Gatina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsi menjelaskan tentang tujuan-tujuan dari konseling.

Secara umum tujuan konseling adalah membantu konseli untuk membuat keputusan baru tentang perilaku sekarang dan arah hidupnya. Individu dapat memperoleh kesadaran bagaimana kebebasannya, terkekang karena keputusan awal tentang posisi hidup dan untuk menentukan arah hidup yang lebih baik, inti dari konseling adalah mengaanti gaya hidup yang baru.

Adapun tujuan khusus konseling adalah

- a. Konselor membantu konseli untuk memprogram pribadinya agar membuat ego state berfungsi pada saat yang tepat.
- b. Konseli dibentuk untuk menjadi bebas dalam berbuat, bermain menjadi orang yang mandiri dalam memilih apa yang diinginkan.
- c. Konseli dibantu untuk mengkaji keputusan yang salah dibuat dan membuat keputusan baru atas dasar kesadaran.¹³

¹²Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Renika Cipta : Jakarta, 2008), hal. 112-114

¹³ Gatina komalasari, Eka Wahyuni, karsih, *Teori dan Tekni Konseling*,(PT. Indeks: Jakarta, 20011), hal. 127-128

Siggih D. Gunarsa menjelaskan mengenai tujuan dari konseling adalah.

a Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku

Hampir semua ahli dalam bidang konseling akan menyetujui bahwa tujuan suatu konseling adalah membawa klien agar terjadi perubahan yang memungkinkan klien hidup lebih produktif dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasan-pembatasan yang ada dalam masyarakat.

Tujuan konseling harus jelas, menjadi perubahan perilaku yang dikehendaki ialah perubahan yang bagaimana selanjutnya bagaimana melakukan perubahan tersebut dengan konselor. Konselor perlu menemukan bermacam-macam cara agar klien mengubah hal-hal yang diperlukan untuk pengembangan dan kemandirian dirinya, termasuk hal-hal yang ada didalam lingkungan hidup klien. "*milieu therapy*" menunjukkan perlunya mengubah lingkungan (manipulasi lingkungan) agar selanjutnya mengubah klien.

b Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu

Dalam kenyataannya hampir semua orang mengalami kesulitan dalam menghadapi proses pertumbuhan dan perkembangannya. Tidak semua orang yang berpengaruh dalam proses perkembangan seseorang, bisa memperlihatkan tindakan sama dan konsisten, sehingga selalu menghadapi sesuatu yang baru yang belum tentu disenangi atau dituruti.

Akar persoalan seperti ini menjadi tanda bahwa kehidupan tidak mungkin terhindar dari persoalan hidup yang setiap kali harus dihadapi dan karena itu butuh kemampuan, keterampilan, kemauan dan kesanggupan untuk menghadapi. Seseorang melalui proses interaksinya dengan dunia luar, bisa belajar sesuatu,

memperoleh sesuatu sebagai cara untuk menghadapi mengatasi masalah. Tergantung dari kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki, apakah ia dapat mengatasi atau tidak. Dan kesediaan orang lain untuk membantudan mengajarkan bagaimana seharusnya dan sebaiknya menghadapi masalah dan menyelesaikannya. Hal ini bisa diberikan secara sistematis oleh seorang konselor dan inilah salah satu dari tujuan konseling yakni meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu. George & Cristiani (1981) mengatakan “membantu orang untuk mengadapi situasi dan tuntutan baru adalah tujuan penting dari konseling”.

c Meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan

Dalam batas tertentu, konseling diarahkan agar seseorang bisa membuat suatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan. Keputusan yang diambil pada akhirnya harus merupakan keputusan yang ditentukan oleh klien sendiri yang dibantu oleh konselor. Membuat suatu keputusan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh dan memperhatikan cara-cara dalam melakukan penilaian. Namun sering kali cara peninjauan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh dan sistematisa berpikir, masih sering perlu dilatih dan ditunjukkan oleh orang lain atau konselor. Padahal daalam kehidupan ini kita semua harus mengambil keputusan, tentunya dari yang paling ringan dan sederhana, sampai pada yang berat dan rumit serta beresiko besar.

Menurut George & Cristiani (1981) konseling bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan cara kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Dengan konseling

klien dibantu memperoleh pemahaman bukan saja mengenai kemampuan, minat dan kesempatan yang ada, melainkan juga mengenai emosi dan sikap yang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan.

d Meningkatkan dalam hubungan antar perorangan

Sebagai makhluk sosial, seorang diharapkan mampu membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya, mulai dari kecil lingkungan sekolah dengan teman-temannya, rekan pekerja, dan dalam keluarga. Kegagalan dalam hubungan antara perorangan adalah kegagalan dalam penyesuaian diri yang antara lain disebabkan oleh kurang tepatnya memandang atau menilai diri sendiri atau kurangnya keterampilan untuk menyesuaikan diri.

Konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri bisa lebih objektif serta meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri agar lebih efektif.

e Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien

Berorientasi pada paham humanistik, bahwa pada hakikatnya jelas bahwa orang punya kemampuan, namun setiap kali kemampuan tersebut tidak atau kurang berfungsi, tidak aktual, jadi berfungsinya tidak mencapai maksimal sebagaimana keadaan sebenarnya yang mungkin bisa dicapai.

Memungsikan kemampuan yang benar-benar dimiliki dengan membantu menyediakan fasilitas, adalah tujuan dari konseling. Jika ternyata pada seseorang kemampuannya tidak efektif, mungkin penyebabnya terletak pada gambaran dan ciri-ciri kepribadiannya atau bisa juga karna lingkungan yang menghambat.

Blocher (1966) yang dikutip oleh George & Cristiani (1981) mengatakan bahwa: pertama-tama konseling berupaya memaksimalkan kebebasan pribadi sesuai dengan kemungkinan dalam batasan-batasan yang diperoleh dari dirinya sendiri, lingkungan atau keduanya, konseling berupaya untuk memaksimalkan efektivitas pribadi dengan mengembangkan penguasaannya terhadap lingkungan dan respons-respons didalam dirinya.

Dari uraian mengenai tujuan konseling sangat dipengaruhi oleh latar belakang teori dan teknik yang dipakai oleh konselor, karena itu mungkin ada semacam tujuan utama, tujuan antara dan tujuan segera. Namun ada kesamaan dalam tujuan konseling yaitu:

- a Mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan.
- b Merasa lebih baik, jauh dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena persoalan.
- c Berfungsi maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d Mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimistik
- a. Bisa hidup lebih efektif sesuai kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan.¹⁴

Dari beberapa tujuan konseling yang telah dijelaskan diatas bahwa konseling bertujuan untuk memberi layanan dan bimbingan kepada setiap individu yang membutuhkannya, konseling juga bertujuan untuk memecahkan

¹⁴Singgih D. Gurnasa, *Konseling dan Psikoterapi*, (PT. Gunung Mulia: Jakarta,1992) hal. 23-27

masalah yang dialami oleh konseli kemudian membantu konseli dalam membuat pilihan-pilihan didalam hidupnya agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan seperti yang tidak diharapkan, konseling juga bertujuan untuk memulihkan suatu hubungan antar personal didalam lingkungan yang di tempati oleh konseli.

B. Urgensi Konseling Preventif

Urgensi konseling preventif agar konseli tidak mengalami suatu hal yang dapat merugikan dirinya yang berdampak negatif bagi dirinya, oleh karna itu dengan adanya konseling preventif seorang konselor dapat mencegah gejala-gejala yang akan menjadi masalah dalam diri konseli, maka dari itu konseling preventif sangat penting bagi konseli yang memiliki tanda-tanda bermasalah, konseling preventif ini diberikan sebelum masalah tersebut tumbuh dan menjadi masalah besar didalam kehidupan konseli, sebagaimana yang dikatakan didalam buku prayitno yaitu “mencegah lebih baik daripada mengobati”, selain itu didalam buku Singgih D. Gunarsa, George & Crisiani mengatakan “ membantu seseorang untuk menghadapi situasi yang baru adalah tujuan penting dalam konseling, maka dari itu konseling preventif sangat perlu diberikan kepada individu yang bermasalah agar permasalahan tersebut dapat teratasi dan tidak menjadi dampak negatif terhadap dirinya sendiri.

C. Tugas Pokok Dan fungsi Aparatur Gampong

1. Pegertian Aparatur Gampong

Dalam undang-undang nomor. 32 tahun 2004, tentang pemerintahan daerah desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk dapat megemban amanat undang-undang penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintahan yang tangguh dan bertanggung jawab terhadap masyarakat yang dipimpinnya.¹⁵

Aparatur adalah perangkat, aparat, atau alat negara dan pemerintah alat kelengkapan negara terutama meliputi bidang kelembagaan, kepegawaian yang mempunyai tanggung jawab yang melaksanakan tugas pemerintahan sehari-hari. Sedangkan pengertian dari gampong secara universal adalah sebuah aglomerasi permukiman di sekitar perkampungan (rural). Adapun pengertian dari aparatur gampong adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan mengatur, mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam system negara kesatuan republik Indonesia.¹⁶

2. Tugas dan Fungsi Aparatur Gampong

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas pengertian dari aparatur gampong, adapun yang termasuk aparatur gampong adalah

a. Reje (keuchik)

Reje adalah kepala pemerintahan gampong, adapun fungsi reje adalah menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat serta mengarahkan masyarakat kepada usaha-usaha untuk memperlancar kegiatan dan

¹⁵ Jaitun, 2013, *Kinerja Aparatur Desa dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, fakultas, ilmu sosial dan politik, universitas muliwarman, jurnal volum 1 (1): hal. 91-92

¹⁶ Bupati bener meriah. *Tentang Tugas Pokok Fungsi dan Wewenang Pemerintahan Kampung* (bener meriah, 2015) ha. 1-3

pembinaan masyarakat, reje juga berfungsi sebagai pembina kehidupan beragama dan pelaksanaan syari'at Islam dalam masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang sudah ada di kalangan masyarakat.

Adapun fungsi dari reje adalah:

- a) Menjalankan roda dua pemerintahan gampong dengan dasar kebijakan yang telah diterapkan bersama.
- b) Mengajukan suatu rancangan tentang peraturan yang diharapkan disuatu kampung
- c) Menetapkan peraturan kampung yang sudah disetujui bersama
- d) Melakukan pembinaan terhadap masyarakat desa dan juga ekonomi gampong.
- e) Pembangunan yang hendak dilaksanakan, lebihdahulu dikoordinasikan dan dilaksanakan dengan partisipasi semua masyarakat.
- f) Melakukan kewajiban dan wewenang sebagai reje (geuchik) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Banta (Sekretaris)

Tugas pokokdari sekretaris antarlain adalah membantu persiapan reje dan melakukan kegiatan administrasi kampung, menyiapkan bahan untuk menyusun laporan penyelenggaraan pemerintahan kampung. Adapun fungsi sekretaris adalah

- a) Melaksanakan beranekamacam tugas administrasi dan menyiapkan

keperluan reje agar tugasnya berjalan dengan lancar.

- b) Apabila reje berhalangan untuk melakukan tugasnya, maka sekretaris dapat menggantikan.
 - c) Mempersiapkan bantuan dalam melaksanakan penyusunan aparatur gampong.
 - d) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh reje.
- c. Kesra (kepala kesejahteraan masyarakat)

Yang mana kesra, memiliki tugas membantu reje dalam mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis dalam hal memberdayakan masyarakat dan sosial kemasyarakatan. Adapun fungsi dari kesra adalah:

- a) Mempersiapkan bahan yang akan dipakai dalam program keagamaan.
 - b) Mempersiapkan bahan yang akan dipakai dalam program pemberdayaan masyarakat dan sosial.
 - c) Mempersiapkan bahan yang akan dipakai dalam perkembangan kehidupan beragama.
 - d) Melakukan tugas lain yang diperintahkan oleh reje.
- d. Imam kampung

Unsur Sarak Opat yang mempunyai tugas sebagai pemimpin dalam kegiatan keagamaan, peningkatan peribadatan, peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat.

- e. Petue (Badan perwakilan kampung)

Ungsur Sarak Opat yang anggotanya dipilih secara musyawarah oleh masyarakat kampung setempat yang terdiri dari unsur ulama, tokoh masyarakat setempat termasuk pemuda dan perempuan, pemuka adat dan cendikiawan yang ada dikampung.

Adapun fungsi petue mengayomi adat dan adat istiadat, membuat qanun kampung, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat setempat. Serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintahan kampung serta melakukan fungsi sidik sasat dengan tugas melakukan penelitian dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

f. Dusun adalah bagian wilayah kerja pemerintah kampung.

Adapun tugas dusun adalah

- a) Membantu pelaksanaan tugas dari reje.
- b) Melakukan sosialisasi program-program pemerintahan kepada masyarakat.
- c) Membantu tugas reje serta mengkoordinasi kegiatan yang masih berada diwilah kinerja.
- d) Melakukan tugas lain yang diperintahkan oleh reje

Sedangkan fungsi dari dusun adalah:

- 1) Melaksanakan koordinasi pembangunan desa, jalannya pemerintahan desa serta membina masyarakat.
- 2) Melaksanakan pembinaan-pembinaan terhadap masyarakat dan tugas yang berhubungan dengan pembangunan atau melaksanakan

koordinasi perihal masalah pembangunan yang terjadi di gampong maupun di dusun.

- 3) Berusaha untuk terus meningkatkan rasa kebersamaan antara masyarakat.
- 4) Melakukan usaha dalam rangka memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.¹⁷

D. Praktik Perdukunan Dalam Islam

1. Pengertian Perdukunan

Dukun adalah pengobatan dengan cara membaca mantra-mantra dan mereka mengatakan mengenai hal-hal yang gaib yang berdasarkan atas pemikiran belaka, atau dengan cara mendatangkan jin, dan meminta pertolongan jin-jin tersebut mengenai sesuatu yang mereka inginkan.¹⁸

Pada zaman dahulu masyarakat Arab mengenal beberapa istilah berkaitan dengan dukun yang intinya seputar praktik sihir, ramalan, dan perdukunan. Berbagai istilah.

- a. Kahin ialah orang yang mengklaim bisa menggambarkan sesuatu yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa mereka adalah orang yang mengetahui apa yang tersembunyi didalam hati.

¹⁷Bupati bener meriah. *Tentang Tugas Pokok Fungsi...*, hal. 1-4

¹⁸Ebook: Syaikh Abdul Aziz, *Risalah tentang Hukum Sihir dan Perdukunan*, Diakses 29 Agustus 2016

- b. Arraf ialah orang yang mengaku-ngaku mengetahui urusan-urusan tertentu melalui cara-cara tertentu, misalnya barang yang hilang dengan ciri-ciri tertentu dan tempat tertentu.
- c. Rammal ialah orang yang mengaris-garis dipasir untuk meramal sesuatu.
- d. Sihir (tukang sihir) ialah penyihir dengan berbagai macam sihir dengan menggunakan mantra-mantra tertentu.
- e. Dukun ialah pengobatan dengan cara membaca mantra-mantra dan mereka mengatakan mengenai hal-hal yang gaib yang berdasarkan atas pemikiran belaka, atau dengan cara mendatangkan jin, dan meminta pertolongan jin-jin tersebut mengenai sesuatu yang mereka inginkan.¹⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwasanya pengertian perdukunan adalah praktik non medis yang berujung penipuan. Perdukunan merupakan kepura-puraan yang dilakukan seorang non medis atau seseorang yang berpura-pura sebagai seorang yang ahli dalam penyembuhan penyakit maupun dalam menyelesaikan masalah yang memiliki keahlian profesional, yang memiliki kemampuan dan pengetahuan pada bidang kesehatan maupun yang lainnya, padahal dia tidak memiliki sedikitpun keahlian dalam bidang tersebut melainkan seorang penipu.

2. Bentuk-bentuk Praktik Perdukunan

Sebagaimana yang ketahui bahwa bentuk-bentuk praktik perdukunan terbagi menjadi dua bagian yaitu: ada dukun yang baik dan adapula dukun yang jahat. Yang dimaksud dengan dukun yang baik disini adalah menyembuhkan

¹⁹Ebook: Syaikh Abdul Aziz, *Risalah tentang Hukum...*, Diakses 29 Agustus 2016

penyakit dan mencari barang yang hilang, kemudian memberi zimat kepada seseorang yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit pada seseorang tersebut. Adapun bentuk-bentuk perdukunan yang baik adalah dukun patah, dan dukun beranak. Sedangkandukun yang disebut dukun jahat disini adalah dukun yang kerjanya mencelakai orang lain (santet) dan memberi pelet.

Adapun praktik perdukunan yang dilarang di dalam ajaran Islam adalah pengobatan dengan cara membaca mantra-mantra tertentu yang dasarnya didatangkan melalui jin atau hal-hal yang gaib. Seharusnya pada jaman sekarang yang sudah maju masyarakat tidak lagi meyakini hal-hal yang gaib, karenadengan berkembangnya zaman banyak arternatif untuk memperoleh kesehatan yang dianjurkan didalam Islam seperti “Ruqyah Syar’iyyah”, Ruqyah adalah suatu terapi pengobatan syar’i yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya, yaitu Al-qur’an dan As-sunah, sehingga ruqyah merupakan suatu ibadah.

Dari segi etimologi ruqyah berarti permohonan, perlindungan, atau ayat-ayat, zikir-zikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit, sedangkan menurut terminologi ruqyah berarti bacaan-bacaan yang syar’i (berdasarkan Al-qur’an dan As-sunah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama.

Ruqyah dinamakan juga dengan “Azaaim” (bentuk plural dari “Azi’mah” yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan Azimat). Syaikh Muhammad bin shalih Al-utsmeni menjelaskan mengenai ruqyah dinamakan dengan “Azaa’im” karena orang yang membacanya dan meyakiniinya sesuatu lahir pada dirinya kekuatan penolakan (terhadap penyakit/ bahaya) ketika membacanya.

Hukum menggunakan ruqyah dalam menyembuhkan penyakit adalah mubah (boleh). Bahkan syariat menganjurkan berdasarkan nash-nash tekstual dalam Al-Qur'an dan As-sunah. Dan tidak diragukan lagi bahwa pengobatan dengan Al-Qur'an dan nash-nash dari nabi adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat: 82

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُوا وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مِنْ وَنُنَزَّلُ

Terjemahnya: *“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman Sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S Al-Israa' : 82)*

Adapun perbedaan perdukunan dengan tabib adalah

Dukun orang yang mengobati dan menolong orang sakit, menggunakan jampi-jampi, mantra guna-guna sedangkan tabib adalah orang yang pekerjaannya mengobati orang sakit secara tradisional.²⁰ Perbedaan dukun dengan tabib juga dapat dilihat dari jenis ilmu yang digunakannya dukun biasanya menggunakan ilmu hitam, sihir, azimat, ilmu hikmah dan syirik, yang diperoleh melalui jin dengan cara melamun yang bertentangan dengan syari'at Agama, betapa dan lathan tenaga dalam. Ilmu tersebut bersumber dari iblis dan syetan guna untuk memperoleh materi keuntungan dari masyarakat yang kurang dalam pemahaman Agama. Sedangkan tabib menggunakan ilmu yang sesuai dengan anjuran agama tujuannya agar taat kepada Allah SWT, cara pengobatannya belajar Agama dan membentuk kesalehan diri ilmu yang digunakan bersumber dari Allah, Nabi dan para ulama tujuannya adalah sebagai ibadah didalam setiap pengobatan yang

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Pustaka Poinx: Jakarta, 2010)hal 87- 200

dilakukannya dan setiap orang yang menggunakan jasanya dianjurkan agar taat dalam menjalankan perintah-perintah Allah SWT.²¹

3. Hukum Mendatangi Dukun didalam Islam

Seorang muslim tidak boleh tunduk kepada dukun percaya terhadap dugaan dan sangkaan bahwa cara seperti yang dilakukan itu sebagai suatu cara pengobatan, misalnya seperti zimat-zimat yang mereka buat atau kebohongan yang dilakukan semua adalah praktek perdukunan dan penipuan terhadap orang-orang yang mempercayainya, maka barang siapa yang rela menerima praktek-praktek tersebut tanpa menunjukkan sikap penolakannya, sesungguhnya dia telah menolong dalam perbuatan batil dan kufur.

Oleh karena itu tidak dibenarkan seorang muslim mendatangi tukang sihir atau dukun, dan menanyakan kepada mereka tentang jodoh atau pengobatan tentang penyakit dan masalah yang dialaminya, karena hal tersebut berhubungan dengan hal-hal yang gaib yang tidak diketahui hakekatnya oleh siapapun kecuali Allah.

Pada dasarnya Islam mengajak kepada ajaran yang baik dan benar dan melarang berbuat keji, perbuatan syirik atau mempercayai selain Allah adalah salah satu perbuatan dosa yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Perbuatan dosa sebab utama kesengsaraan manusia dan perbuatan dosa sangat dilarang didalam agama karena mengandung bahaya bagi pelakunya, baik kesehatannya maupun

²¹ Ebook: Asalalah, *Perbedaan Antara Kiyai dengan Dukun*, Diakse 28 Januari 2017

akalnya disamping bahaya yang menimpa pelakunya sendiri perbuatan dosa juga membahayakan masyarakat yang mengakibatkan hilangnya nilai persatuan dan melahirkan keguncangan serta keributan, sedangkan pengertian dari syirik adalah syirik dari segi bahasa artinya mempersekutukan, secara istilah adalah perbuatan yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain.²²

Allah berfirman didalam al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat: 48

إِنَّمَا أَفْتَرَى فَقَدِىَ بِاللَّهِ يُشْرِكُ وَمَنْ يَشْرِكْ لِمَنْ ذَالِكُ دُونَ مَا وَىغْفِرُ بِهِ ۚ يُشْرِكُ أَنْ يَغْفِرَ لَآللهِ إِنَّ

عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa yang besar.” (Q.S An-Nisaa' : 48)

Betapa besar kerugian yang derita oleh mereka didunia ini dan di akhirat kelak. Mereka sesungguhnya memperjual belikan tubuh mereka dengan harga yang sangat murah , dengan menyerahkan diri dan mudah dipengaruhi oleh para dukun yang mengaku-ngaku mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut.²³

Didalam tafsir Hamka menjelaskan tentang surah An- Nisaa' ayat : 48 mengenai dosa-dosa besar.

telah berbuat dosa yang besar. Dan tidaklah Allah memberinya ampun. “ Dan Dia akan memberi ampunan yang selain syirik bagi siapa yang Dia kehendaki.” Artinya, dosa-dosa yang lain, yang bukan dosa syirik, masih bisa diampuni oleh

²²Abu Ahmad *Dosa Dalam Islam* (PT rineka cipta : Jakarta, 1996) hal 6

²³Muhammad Abbas *Risalah Tentang Hukum Perdukunan dan Sihir*. hal 7-8

Allah untuk siapa-siapa yang patut diampuni menurut Allah SWT. Oleh karena demikian ayat ini Allah SWT memberi tekanan bahwa dosa selain syirik bisa diampuni bagi siapa yang dikehendakinya, karena pada umumnya, suatu dosa besar timbul disebabkan telah syirik terlebih dahulu, syirik adalah memandang bahwasanya ada tuhan lain selain Allah SWT di alam semesta ini . Abul Balqa menjelaskan dalam tafsir ini bahwasanya “ segala dosa bisa diampuni, namun syirik tidak.”²⁴

Umar sualiman menjelaskan bahwasanya Rasullulah SAW juga bersabda:

من أتى كاهناً أو عرافاً فصدقه بما يقول فقد كفر بما أنزل على محمد صلى الله عليه وسلم

Artinya : “Barang siapa mendatangi peramal atau dukun, kemudian membenarkan apa yang dikatannya, maka dia ingkar dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shollallohu ‘Alaihi wa Sallam.”
(H.R. Ahmad).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa mendatangi dan bertanya kepada dukun merupakan dosa besar. Bahkan bila membenarkan keyakinan dukun dan seluruh apa-apa yang diucapkannya bisa menyebabkan kekufuran. Demikian pula mendatangi tukang sihir untuk berobat atau semisalnya para normal merupakan perbuatan dosa besar, bahkan bisa pula menyebabkan kekufuran bila ia meyakini bahwa tukang sihir tersebut bisa mendatangkan manfa’at dan menolak mudharat dengan sendirinya, selain Allah.²⁵

²⁴Hamka *tafsir Al- Azhar*(pustaka nasional PTE LTD Singapura, 2003) hal 1246-1247

²⁵ Umar Sulaiman Al- Asyaqar, *Siapa Tuhan mu*, (Sahara Publishers, 2004), hal. 39

Syeh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menjelaskan mengenai hukuman bagi orang yang mendatangi dukun.

Dukun adalah orang yang mengabarkan berita-berita gaib dimasa yang akan datang. Dan orang-orang yang mendatangi dukun menjadi tiga bagian:

Pertama: ia datang kepada dukun untuk bertanya tanpa mempercayainya. Ini hukumnya haram dan hukum bagi pelakunya bahwa shalatnya tidak diterima selama empat puluh hari.

Kedua: ia datang kepada dukun, lalu bertanya kepadanya dan mempercayai ucapannya. Maka ini adalah kafir kepada Allah, karena mempercayai pengakuannya terhadap ilmu gaib, dan mempercayai manusia dalam pengakuan mengetahui yang gaib termasuk mendustakan firman Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Naml ayat 65

﴿يُبْعَثُونَ أَيَّانَ يَشْعُرُونَ وَمَا أَلَّهُ إِلَّا الْغَيْبَ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَنْ يَعْلَمُ لَا قُلُ

Terjemahnya : “*katakanlah (Muhammad), tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkarayang gaib kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan di bangkitkan.*”

Tiga: ia datang kepada dukun lalu bertanya kepadanya untuk menampakkan keadaan yang sebenarnya kepada manusia dan sesungguhnya ia adalah dukun penipu dan menyesatkan, maka ini tidak apa-apa, dalilnya adalah bahwa Nabi mendatangi Ibnu Syayyad, maka Nabi menyembunyikan sesuatu dalam dirinya lalu Nabi bertanya kepadanya apakah yang ia sembunyikan ? ia

menjawab: “Dukhkh” maksudnya asap. Maka Nabi bersabda: “ Diamlah, maka engkau tidak akan melewati takdirmu.”²⁶

Ibnu Abbas As-Salafy Kendari juga menjelaskan tentang dukun, peramal dan penyihir adalah musyrik.

Perbuatan syirik adalah perbuatan yang menyekutukan Allah SWT, perbuatan tersebut terdapat dalam segala bentuk baik dalam segi ibadah maupun perkara-perkara yang khususnya hanya Allah yang mengetahui. Adapun pengakuan-pengakuan para dukun yang mengatakan mereka mengetahui perkara-perkara yang gaib tidak lain hanyalah sekedar terkaan atau berita yang diperoleh melalui jin atau setan. Semakin besar ketaatan mereka (dukun) kepada jin atau setan maka semakin besarpula bantuan yang diberi oleh setan kepada mereka (dukun). Berbagai bentuk kekufuran yang mereka lakukan sendiri, misalnya menyembelih hewan tertentu kemudian ditempatkan pada tempat yang tertentu dengan menyebut nama setan atau jin yang mereka yakini. Tidak selayaknya seorang muslim yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya mendatangi mereka (dukun) untuk menanyakan jalan keluar dari masalah yang dihadapi karena barang siapa yang mengikuti mereka, maka hukumnya sama seperti mereka yang mempercayainya. Cerita-cerita kebohongan mereka atau meyakini benda-benda

²⁶ Syekh Muhammad bin Shalih Al Utsmani, *Hukum Perdukunan dan Mendatangi Para Dukun*, Islamhouse, 2009) hal.3-4

pemberian mereka seperti: zimat-zimat ,dan rajah yang tidak dapat dipahami maknanya itu semua adalah praktik perdukunan yang penuh dengan kesyirikan.²⁷

Kyai wali juga menjelaskan didalam blog nya tentang hukum mendatangi dan bertanya kepada dukun. Rasulullah SAW bersabda

Artinya: “ *barangsiapa yang mendatangi dukun atau peramal kemudian membenarkan apa yang dikatakannya, maka ia telah kafir terhadap Al- Qur’an yang diturunkan kepada muhammad* “ (HR. Ahmad)

Dari hadis tersebut maka diambilah hukum haram mendatangi dan bertanya kepada mereka (dukun)

Adapun hukum mendatangi dan bertanya kepada dukun adalah:

- a Mendatangi mereka (dukun) semata-mata untuk bertanya ini adalah perkara yang diharamkan.
- b Mendatangi mereka (dukun) lalu bertanya kepada mereka (dukun) dan membenarkan apa yang diucapkan. Ini adalah bentuk kekufuran karna membenarkan dukun dalam perkara yang gaib termasuk mendustakan Al-Qur’an .
- c Mendatangi mereka dan bertanya dalam rangka ingin mengujinya, apakah dia benar-benar dusta. Hal ini tidak mengapa dan tidak termasuk dalam hadis di atas.

²⁷<https://Ibnuabbaskendari.wordpress.com>. *Hukum Mendatangi Dukun*, Diakses 20 Agustus 2016

d Mendatangi mereka lalu bertanya dengan maksud membongkar kedustaan dan kelemahannya, menguji mereka (dukun) dalam perkara yang memang jelas kedustaanya dan kelemahannya.²⁸

Maka hendaknya masing-masing kita senantiasa taat patuh kepada Allah, bertakwa kepadaNya dengan sebenar-benarnya serta senantiasa memohon ampun dan perlindungan kepada-Nya dari syirik dan perlakuannya.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), mengenai hukum dari praktik perdukunan (kahanah) dan peramalan (iraafah) hukumnya haram. Kemudian mempublikasikan praktik perdukunan dan peramalan hukumnya haram dan memanfaatkan, menggunakan dan mempercayai segala praktik perdukunan dan peramalan hukumnya haram.²⁹

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Allahsangat melarang bagi setiap umatnya untuk mempercayai hal-hal gaib dan yang bersifat menduakan Allah, maka dari itu betapa ruginya bagi orang-orang yang mempercayai dukun sebagai salah satu tempat untuk berkonsultasi dalam menyembuhkan penyakit yang dideritanya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya.

Adapun perbedaan antara dukun dengan tabib adalah

²⁸<http://Abumuhammadblogwordpress.com>. *Hukum perdukunan dan sihir*, Diakses 10 November 2016

²⁹Fatwa Majelis Ulama Indonesia. *Perdukunan (Kahanah) dan Peramalan (Irafah)*, (2015), hal 91

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Nasir Budiman *field research* adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berusaha mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berkembang.² Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.³

Peneliti mendeskripsikan semua data yang didapat dari lapangan baik pengamatan, wawancara, pendengaran, dan penglihatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dilapangan

¹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi Cet.1,* (Banda Aceh: Ar-Raniry,2006), hal. 23.

² Jhon W.Best, *Metodologi Penelitian, Terj, Salfiah dan Mulyadi Guntur Waseso,* (Surabaya: Usaha Nasional,1982), hal. 62.

³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

menggunakan teknis observasi, wawancara, studi dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti menganalisis data berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan kedalam kategori tertentu. Fokus kajian diarahkan berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah : bagaimana cara memberi layanan konseling preventif oleh aparaturnya gampong dalam mencegah timbulnya korban praktek perdukunan di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Didalam buku Suharsimi Arikuntoko dijelaskan bahwa *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberi data secara maksimal.⁴ Pengambilan sampel yang dimaksud untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Pengambilan sampel ini telah dipertimbangkan oleh peneliti sendiri yaitu tiga (3) orang Aparatur Gampong Bintang Berangun dan lima (5) orang masyarakat yang menjadi korban praktik perdukunan.

⁴ Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.140.

Data juga dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder.⁵

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Peneliti peroleh dari proses wawancara, adapun jumlah responden sebagaimana tabel berikut

Tabel 3.1

Daftar tabel responden

No	Sumber data	Unsur	Jumlah	Keterangan
1.	Gampong Bintang Beragun	Aparatur Gampong	3 orang	Reje (geuchik), imam gampong, petue (badan perwakilan gampong)
2.	Korbann Praktik perdukuna	Masyarakat	5 orang	Gampog Bintang Berangun

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya lewat buku dan orang lain.⁶ Sumber pendukung dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan konseling preventif dan tugas dan fungsi aparatur gampong, data-

⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal . 117.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128

data atau dokumen yang berada dikantor aparaturnya yang dapat membantu penelitian ini agar hasilnya dapat memuaskan bagi yang membacanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman dan peraba.⁷ Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah observasi langsung yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.⁸ Pengamatan/observasi yang peneliti lakukan yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengamati kondisi kehidupan korban praktik perdukunan dan tindakan yang dilakukan oleh aparaturnya, aparaturnya yang dimaksud oleh peneliti adalah Reje (geuchik), imam kampung, peue (badan perwakilan kampung) dan sarak opat dalam mengatasi praktik perdukunan di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener.

⁷ Arikuntosuharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 133.

⁸ Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 100.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu.⁹Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial langsung, baik yang terpendam maupun yang memanifes.¹⁰

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara *face to face* dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.¹¹

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur tujuan dari wawancara ini ialah agar peneliti lebih mudah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, agar pihak yang diajak mudah untuk diminta pendapat, dan ide-idenya, adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti disini adalah korban dari praktik perdukunan dan beberapa aparatur gampong diantaranya Reje (geuchik), imam kampung, peue, (badan perwakilan gampong).

⁹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi Cet.1,* (Banda Aceh: Ar-Raniry,2006), hal. 24.

¹⁰Sutrisno hadi, *metodology research*, jilid 2, (yogyakarta: andi offset, 2000), hal 217

¹¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi1*, cet 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal .64.

Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* atau *handpone* yang memiliki fasilitas untuk merekam sehingga pelaksanaan wawancara berlangsung dengan lancar.

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹² Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Studi dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data dari aparatur gampong yang berkaitan dengan masyarakat yang menjadi korban dari praktik perdukunan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan atau bentuk yang lainnya.¹⁴ Metode ini menggunakan pendekatan atau pengumpulan data yang berupa Monografi desa Blang Rakal dan Bintang Brangun dan catatan tentang data tentang profil kampung maupun jumlah penduduk dan batasan wilayah tempat penelitian tersebut Sehingga

¹² Sutrisno hadi, *methodology research*, jilid 2, (yogyakarta: andi offset, 2000), hal 216

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 240.

¹⁴ Hadi, *Metode Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 139.

metode ini diperlukan dalam rangka menguatkan temuan data di lapangan ketika penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵ Nasution di dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, selalu terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.¹⁶

1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.¹⁷ Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimana cara memberi layanan kounseling preventif dalam mencegah timbulnya “korban praktek perdukunan” terhadap masyarakat di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah analisis di lapangan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 245.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 246

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hal. 247

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

- a. Data reduksi (*data reduction*), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih mana data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.
- b. Penyajian data (*display data*). Setelah data reduksi selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola, tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulis, agar data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*), menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁸Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hal. 245-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu kabupaten di Indonesia. Kabupaten Bener Meriah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah sejak tahun 2004, dengan harapan pembangunan semakin ditingkatkan di kawasan ini. Kabupaten Bener Meriah disebut juga dengan Dataran Tinggi Gayo yang menyimpan potensi sumberdaya alam yang cukup besar asalkan pengelolaannya ramah lingkungan. Kekayaan alam yang belum dimanfaatkan maksimal, hutan dan hasil-hasilnya, pertanian, perkebunan, serta perternakan sehingga daerah ini banyak membutuhkan tenaga-tenaga ahli yang mampu mengoptimalkan kekayaan alam. Hampir setiap penduduk Dataran Tinggi Gayo ini menganut agama Islam.

Setelah masa keemasan perkebunan teh yang mulai menurun, sebagian masyarakat Gayo mulai beralih ke perkebunan kopi dan tanaman palawija lainnya sebagai mata pencaharian sehari-hari masyarakat.

Dataran Tinggi Gayo terkenal dengan hasil kopinya yang mendunia sehingga mendapatkan predikat Arabika yang terbaik di dunia. Penduduk kawasan ini berprofil sebagai asli Gayo dengan kulit hitam manis berdasarkan keturunan Reje Linge serta dengan logat bahasa yang halus dan mempunyai bahasa yang berbeda dengan Aceh daratan lainnya. Posisi Geografis Kabupaten yang berada di ketinggian 2.500 m di atas permukaan laut dengan suhu 12-20° sehingga sangat mendukung untuk perkebunan kopi masyarakat tersebut.

Bener Meriah adalah kabupaten dengan luas 1.919,69 hektar, membentang pada posisi antara 4 – 4,5 derajat Lintang Utara dan 96 – 97 Bujur Timur dengan tinggi rata-rata di permukaan laut 2.500 mpdpl dan lebar sekitar 19.9 kilometer dengan jumlah penduduk 122.277 jiwa. Kabupaten Bener Meriah dibagi menjadi 10 Kecamatan dan 223 kelurahan gampong.

Ibuota Kabupaten Bener Meriah adalah Simpang Tiga Redelong, penerapan sistem otonomi daerah yang saat ini diterapkan di Indonesia menjadi potensi sendiri dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah untuk dipergunakan membangun daerah masing-masing.¹

2. Luas dan Batasan Wilayah

Kampung Bintang Berangun merupakan bagian dari dataran tinggi Gayoyang berada di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah, letak geografis Kampung Bintang Berangun sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Peusangan. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Perdamaian. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Negeri Antara. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Alur Cincin. Luas Kampung tersebut \pm 50 Ha.

Kampung Bintang Berangun adalah salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Pintu Rime Gayo, yang memiliki luas wilayah \pm 50 Ha, dengan jumlah penduduknya sekitar 1.223 jiwa, terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Lewa, Dusun Berangun.²

¹ Lihat Artikel Bener Meriah ;//www.Benermeriahkab.go.id di akses 22 November 2016

² Melihat Buku Prifil Desa Bintang Berangun di Kantor Desa, 23 November 2016

Adapun kondisi dan potensi wilayah di kedua kampung tersebut:

1. Fisik: suhu daerah dingin, tanahnya subur sehingga cocok untuk tanaman perkebunan dan palawija.
2. Sosial: Masyarakat menganut budaya Gayo.
3. Ekonomi: Umumnya masyarakat berprofesi sebagai petani kopi, serta bercocok tanam, tanaman muda (cabe, tomat, sayuran, dll) dan tanaman tua (Jeruk, Alpukat, durian dll).
4. Lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan : beberapa kelompok masyarakat membuat kopi roasting sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Desa Bintang Berangun mempunyai sistem pemerintahan tersendiri, yaitu yang diberikan wewenang oleh pemerintah Kabupaten untuk mengatur dan mengurus Rumah tangganya sendiri yang bertujuan agar Pemerintahan Kabupaten tidak perlu lagi mengurus hal-hal yang masih bisa diatasi oleh Pemerintahan Desa, Kecuali mengenai urusan pemerintahan dibidang domestic. Dalam setiap pemerintah, baik sistem pemerintahan tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, sampai tingkat terkecil yaitu pemerintah desa mempunyai struktur pemerintahan sendiri.

Pada saat ini merosotnya moral dan rusaknya akhlak yang melanda sebagian masyarakat terutama orang tua yang akan memberi contoh terhadap anak-anaknya mengenai meyakini dengan apa yang dilakukan para dukun. Hal ini sangat membahayakan bagi generasi-generasi kedepannya. Sebahagian masyarakat sanggup mengeluarkan uang mereka ber juta-juta untuk berobat

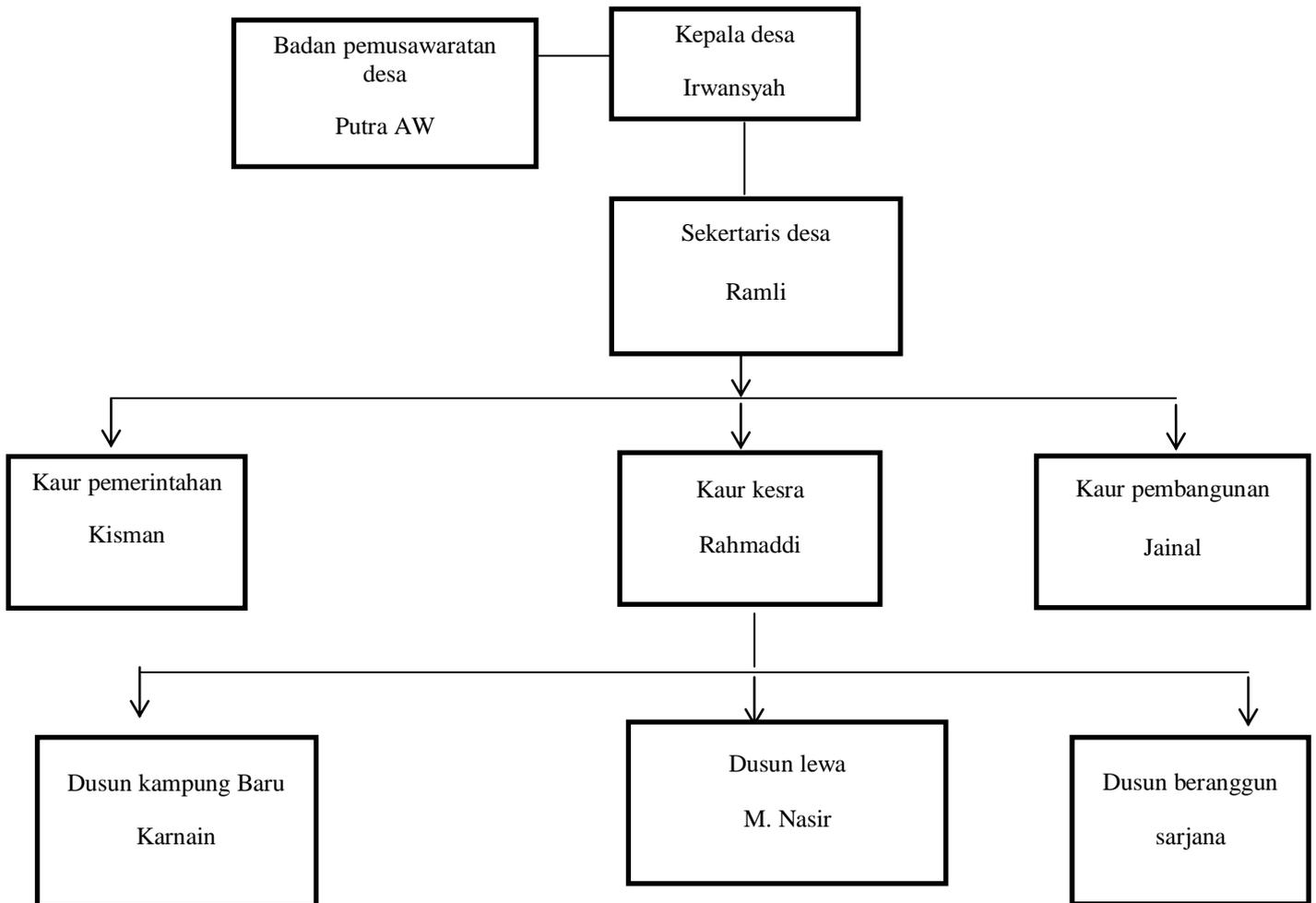
kepada dukun sedangkan hasil yang diperoleh terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Memberi layanan konseling preventif atau memperkenalkan layanan konseling preventif kepada Aparatur Gampong agar aparaturnya dapat mencegah masyarakat yang belum menjadi korban dari praktik perdukunan tersebut.

Melihat kondisi masyarakat yang beranggapan mendatangi dukun adalah solusi untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakitnya, hal ini sudah merusak cara berfikir sebahagian masyarakat yang salah dalam memaknai bagaimana cara memperoleh pengobatan yang baik. Kesalah pahaman yang berada dikalangan masyarakat Bintang Berangun ini tentunya memberikan suatu kondisi yang sangat menyedihkan yang menganggap dukun tempat yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Jika sebahagian mereka memahami dengan benar akan hukum dan akibat atau dampak yang akan terjadi pada mereka mengenai anggapan-anggapan tersebut akan memudar sedikit demi sedikit dari pemikiran mereka. Memberikan suatu layanan konseling preventif kepada Aparatur Gampong dan mereka menerapkan kepada masyarakat dapat memberi hasil yang positif kepada perilaku sebahagian masyarakat yang masih mempercayai perdukunan.

Bagan 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Bintang Berangun



Sumber: Display data di Kelurahan Bintang Brangun.

Adapun jumlah penduduk yang berada di Desa Bintang Berangun adalah 1.223 jiwa terdiri dari 594 laki-laki dan 629 perempuan. Hal ini dapat dilihat sebagaimana Tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Dusun Beserta Jumlah Kepala Keluarga

NO	DUSUN	KK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Kampung Baaru	291	512	546
2	Lewa	25	44	46
3	Berangun	21	38	37
	Jumlah	337	594	629
	Jumlah Keseluruhan		1.223 Jiwa	

Sumber : Buku Profil Desa Bintang Berangun

B. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Faktor Masyarakat Tertarik Berobat Kepada Dukun di Gampong Bintang Berangun

Dalam kehidupan bermasyarakat hampir setiap tempat banyak memiliki adat serta budaya yang berbeda-beda, dan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam masyarakat Indonesia. Keberagaman suku di Indonesia yang menyebar dari Sabang sampai Merauke menyebabkan keberagaman budaya dan adat istiadat pula.

Demikian pula pada masyarakat yang berada di kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah khususnya pada masyarakat Bintang Berangun, yang mana mereka memiliki keyakinan yang sama yaitu sama-sama menganut Agama Islam, Agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Hanyasaja pemahaman yang berbeda atau pengetahuan yang berbeda, dan masih ada masyarakat yang mempercayai praktik perdukun (orang pintar).

Bagi masyarakat bintang berangun perdukun adalah solusi bagi mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka alami, misalnya dari segi penanganan dalam memperoleh kesehatan. Pada dasarnya masyarakat meyakini bahwa berobat kepada dukun (orang pintar) akan membuahkan hasil yang sangat

memuaskan. Namun sebahagian masyarakat yang lain berpendapat bahwa berobat ke dukun tidaklah banyak membuahkan hasil melainkan banyaknya kerugian yang di dapat oleh masyarakat.

Ada sebagian masyarakat berpikiran bahwa berobat ke puskesmas atau rumah sakit lebih membuahkan hasil dari pada pergi ke dukun. Apabila pihak dari rumah sakit belum bisa menangani, maka masyarakat setempat berpikir bahwa yang bisa menyembuhkan penyakit yang diderita oleh masyarakat hanyalah dukun.

Untuk mendapatkan data terkait dengan kasus korban praktik perdukunan penulis mewawancarai beberapa responden maka hasil wawancara diperoleh sebagai berikut :

“Subjek pertama (Bapak Suherman) menyatakan bahwa korban mulanya berobat ke rumah sakit, akan tetapi setelah dijalani beberapa minggu tidak ada perubahan yang didapat selama berobat ke rumah sakit. Setelah berpikir panjang korban mendapat solusi dari tetangga dan menyarankan untuk berobat ke dukun supaya mengetahui apa sebenarnya penyakit yang diderita oleh korban. Dari penjelasan tetangga tersebut korban langsung pergi mendatangi dukun untuk berobat, setelah beberapa kali berobat ke dukun korban mendapatkan hasil dan juga melihat perubahan yang terjadi saat itu. Beberapa minggu kemudian penyakit yang mulanya sudah ada perubahan akan tetapi kambuh dan terlihat lebih parah dari sebelumnya.”³

“Subjek kedua (Ibu Aida) menyatakan bahwa istri dari korban perdukunan awalnya sudah pernah dirawat di rumah sakit dan tidak ada perubahan setelah di rawat di rumah sakit, lalu korban memilih untuk pulang kerumah. Setelah beberapa hari korban di rawat di rumah tidak menghasilkan adanya perubahan sama sekali melainkan penyakit yang diderita oleh korban bertambah parah. Dalam situasi tersebut istri korban berfikir untuk pergi membawa suaminya mendatangi dukun dan menjelaskan tentang penyakit yang selama ini di derita oleh suaminya. Setelah berobat ke dukun tidak ada

³ Wawancara dengan Bapak Suherman (korban praktik perdukunan). Desa Bintang Beragun 24 November 2016

terlihat perubahan yang terjadi pada suaminya melainkan penyakit yang di deritanya semakin bertambah hingga saat ini.”⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat menganalisis bahwa penjelasan dari kedua responden di atas menyatakan berobat ke dukun lebih membuahkan hasil daripada berobat ke puskesmas atau rumah sakit meskipun mereka harus membayar lebih mahal demi kesembuhan penyakit yang mereka alami.

“Subjek ke tiga dan keempat (Ibu Ema dan Ibu Santi) menyatakan bahwa faktor ekonomi yang mendorong mereka untuk berobat ke dukun, karena keluarga korban beranggapan apabila berobat ke rumah sakit mereka harus mengeluarkan biaya yang sangat banyak, sedangkan penghasilan keluarga korban tidak begitu cukup untuk membayar biaya pengobatan di rumah sakit. Oleh sebab itu keluarga korban lebih memilih mendatangi dukun agar mendapatkan solusi dari penyakit yang di alaminya.”⁵

“Subjek ke lima (Ibu Ruhamah) menyatakan bahwa: dirinya termasuk juga pernah menggunakan jasa perdukunan untuk memperoleh kesehatan. Ibu Ruhamah telah lama mengalami sakit-sakit pada seluruh tubuhnya, padasaat pergi berobat ke puskesmas tidak ada mengalami perubahan. Kemudian pihak puskesmas memberi rujukan untuk berobat ke rumah sakit, namun sesampainya di Rumah Sakit pihak Rumah Sakit mengatakan bahwa beliau tidak ada mengidap penyakit. Sedangkan korban sendiri merasakan sakit-sakit pada sekujur badanya. Maka dari itu korban mulai mencoba berobat dengan menggunakan jasa dukun tidak hanya satu dukun yang pernah di datangi oleh korban sehingga mengalami banyak kerugian, korban juga sempat menjual kebun kopi miliknya demi memenuhi syarat-syarat yang diminta oleh para dukun yang menggobati penyakitnya. Namun hasil yang di peroleh tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Akan tetapi setelah korban mengalami kerugian korban mulai berfikir bahwasanya korban merasa tertipu dan di rugikan oleh para dukun.”⁶

Dari penjelasan responden di atas peneliti dapat menganalisis bahwa korban beranggapan faktor ekonomilah yang mendorong mereka untuk mendatangi

⁴ Wawancara dengan Ibu Aida (korban dari praktik perdukunan) di Desa Bintang Berangun, 24 November 2016.

⁵ Wawancara dengan Ibu Ema dan Ibu Santi (Korban Praktik Perdukunan) di Desa Bintang Berangun, 25 November 2016

⁶ Wawancara dengan Ibu Ruhamah (korban dari praktik perdukunan). Desa Bintang berangun, 25 November 2016

dukun dan peneliti juga menemukan pernyataan dari korban selanjutnya dimana korban dari praktik perdukunan ini merasa tertipu dan mengalami banyak kedirugikan.

2. Upaya yang Dilakukan Aparatur Gampong dalam Menanggulangi Praktik Perdukunan

“Subjek ke enam berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama aparatur gampong terkait dengan upaya yang dilakukan aparatur gampong dalam menanggulangi praktik perdukunan adalah:

Aparatur gampong mengadakan penyuluhan kesehatan dan pengajian-pengajian yang dihadiri oleh ustad dan ustazah. Aparatur gampong juga memberi keringanan untuk berobat bagi masyarakat yang kurang mampu dengan menggunakan jaminan kesehatan (BPJS).

Sebelum menjalankan kegiatan aparatur gampong menjelaskan terlebih dahulu pentingnya kegiatan yang di selenggarakan agar masyarakat dapat memahami bahwasannya mendatangi seorang dukun bukanlah solusi dalam memperoleh kesehatan. Akan tetapi memberi dampak yang negatif bagi masyarakat yang mendatangnya. Upaya selanjutnya yaitu aparatur gampong membuat jadwal agar masyarakat dapat menghadiri setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh aparatur gampong.”⁷

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat menganalisis bahwa upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam menanggulangi kasus praktik perdukunan kurang efektif disebabkan kurangnya respon dari masyarakat terhadap upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong. Sehingga tidak membuahkan hasil apapun, masyarakat tetap masih datang perdukunan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang mereka derita.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Irwansyah dan Bapak Ramli (Geuchik dan Sekertaris Gampong Bintang berangun). Pada tanggal 27 November 2016

3. Kendala-kendala yang di Hadapi Aparatur Gampong Pada saat Menanggulangi Kasus Praktik Perdukunan Ilegal di Gampong Bintang Berangun Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan hasil wawancara bersama aparatur Gampong Bintang Berangun terkait dengan kendala-kendala yang di hadapi oleh aparatur gampong pada saat menanggulangi kasus prakti perdukunan adalah:

Kasus yang mendatangi praktik perdukunan pada umumnya banyak dilakukan oleh masyarakat Bintang Berangun, namun faktor keadaan yang membuat mereka harus mendatangi dukun untuk berobat, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat tidak mampu untuk membayar biaya rumah sakit sehingga masyarakat mengambil inisiatif untuk menggunakan jasa perdukunan dalam memperoleh kesehatan.

Adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh aparatur gampong pada saat menanggulagi kasus praktik perdukunan di gampong Bintang Berangun yaitu:

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat pada saat Aparatur Gampong melaksanakan suatu kegiatan yang bernuansa islami maupun kegiatan yang lainnya
- b. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah dan lebih mementingkan kegiatannya masing-masing
- c. Kurangnya sosialisasi masyarakat terhadap penanggulangan kasus praktik perdukunan

- d. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam bidang keagamaan sehingga sulit untuk memberi pemahaman mengenai hukum mendatangi perdukunan.⁸

Berdasarkan dari perolehan data peneliti dapat menganalisis bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh aparaturnya gampong ialah kurangnya partisipasi masyarakat pada saat aparaturnya gampong mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama, dan tidak adanya tanggapan positif dari masyarakat pada saat aparaturnya gampong melakukan upaya penanggulangan mengenai kasus praktik perdukunan.

⁸Wawancara dengan geuchik dan imam gampong dan sekretaris desa pada tanggal 27 November 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Upaya preventif adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok.

2. Aparatur Gampong merupakan orang yang sangat berpengaruh dan dihormati oleh masyarakat. Peran Aparatur Gampong sangat penting dalam penanggulangan terhadap korban praktik perdukunan. Seperti memberi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan, misal solusi untuk mendapatkan pengobatan yang baik agar masyarakat tidak lagi mendatangi perdukunan.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dari sebagian kalangan masyarakat masih meyakini dengan keahlian para dukun dalam menangani masalah maupun memberi pengobatan-pengobatan untuk penyakit yang diderita dengan harapan agar cepat sembuh, yang mana menurut masyarakat penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan oleh para medis yang berada di rumah sakit.

Saat ini sudah ada upaya yang dilakukan oleh Aparatur Gampong untuk menanggulangi korban dari praktik perdukunan di Gampong Blang Rakal dan Gampong Bintang Bragun, walaupun masih sangat minim dan merupakan tahap awal dari proses pencegahan agar tidak ada lagi masyarakat yang menjadi korban dari tipudaya para dukun yang penuh dengan dusta.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Aparatur Gampong Bintang Berangun, mencoba kembali untuk menghidupkan mesjid yang selama ini hanya sebahagian dari kalangan masyarakat yang mau mendatangi mesjid untuk sholat berjama'ah dan mendengar tausiyah setelah melaksanakan sholat subuh. Kemudian Aparatur Gampong berusaha untuk mendatangkan ustad maupun ustaza yang berkualitas yang dapat mempengaruhi masyarakat agar masyarakat mau untuk menghadiri setiap kegiatan yang di laksanakan oleh Aparatur Gampong.

Disamping itu Aparatur Gampong juga memantau mengenai perkembangan masyarakat, apakah mereka sudah ada kemauan untuk menghadiri setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Aparatur Gampong, khususnya pada kegiatan yang bernuansa islami yang ditujukan kepada masyarakat baik dari kalangan orang dewasa, maupun kalangan anak-anak misalnya seperti pengajian Amar Makruf Nahi Mungkar.

B. Saran

1. Diharapkan agar Aparatur Gampong mengaktifkan program-program atau Kegiatan kegiatan yang tertuju pada masyarakat, melibatkan seluruh masyarakat yang berada di Gampong Blang Rakal dan Bintang Berangun. Serta memberi motivasi dan solusi bagi mereka.
2. Dengan adanya penelitian penelitian ini, Aparatur Gampong Bintang Brangun lebih memberi perhatian kepada masyarakat yang berada di Gampong tersebut supaya masyarakat yang berada di Gampong tersebut tidak terjerumus kejalan yang sesat.
3. Diharapkan kepada Aparatur Gampong agar lebih memperhatikan masyarakat yang kurang mampu untuk berobat ke lembaga-lembaga yang sudah diresmikan oleh pemerintah.
4. Bagi Dinas kesehatan hendaknya lebih proaktif dalam membuat penyuluhan kesehatan untuk dapat meng edukasi masyarakat di Gampong Bintang Berangun.
5. Untuk peneliti selengkapnya hendaklah memfokuskan penelitian menyangkut program Konseling Preventif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *dasar-dasar konseling tujuan teori dan praktik, cipta pustaka media perintis: Bandung, 2010.*
- Arintoko, *wawancara konseling di sekolah*, CV. Andi offset: yogyakarta, 2011.
- Abu Ahmad *Dosa dalam islam* , PT rineka cipta : Jakarta, 1996.
- Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bimo walgito, *bimbingan dan konseling karir*, Andi: Yogyakarta, 2006.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bupati bener meriah, *Tentang tugas pokok fungsi dan wewenang pemerintahan kampung*, bener meriah, 2015.
- Departemen Agama RI, *alQur'an dan terjemahannya*, Jakarta:pena , 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ke empat*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ebook: syaikh Abdul Aziz, *risalah tentang hukum sihir dan perdukunan*, Diakses 29 Agustus 2016.
- Gatina komalasari, eka wahyuni, karsih, *teori dan tekni konseling*, PT. Indeks: Jakarta, 20011.
- Hamdani bakran, *psikoterapi dan konseling islam*, fajar pustaka baru: yogyakarta, 2001.
- Hamka, *tafsir Al- Azhar*(pustaka nasional PTE LTD singapura, 2003.
- Jaitun, *kinerja aparatur desa dan penyelenggaraan pemerintahan desa*,(jurnal), fakultas, ilmu sosial dan politik, universitas muliwarman, 2013.
- Jhon W.Best, *Metodologi Penelitian, Terj. Salfiah dan Mulyadi Guntur Waseso*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Kamaluddi, *Bimbingan konseling, Pendidikan budaya*,(Jurnal), 2013.

Kristianto Batuadji, Nuryati Atamimi, Rasimin B. Sanmustari, *hubungan antara efektivitas fungsi dan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama*, (jurnal), yogyakarta, fakultas ilmu psikologi, 2014.

Muhammad Abbas, *risalah tentang hukum perdukunan dan sihir*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Musfir Bin Said Az-Zahrani, *konseling terapi*, kalibatu utara: jakarta, 2005.

Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Teks Dan Disertasi Cet.1*, Banda Aceh: Ar-Raniry,2006.

Nawawi, H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Prayitno, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, renika cipta : jakarta, 2008.

Singgih D. Gurnasa, *konseling dan psikotrapi*, PT. Gunung mulia: jakarta,1992.

Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno hadi, *metodology research*, jilid 2, yogyakarta: andi offset, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sofyan s. Willis, *konseling individual teori dan praktek*, Alfabeta bandung,2007.

Syamsul yusuf & Junika nurihsan, *landasan bimbingan dan konseling*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012.

Syekh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *hukum perdukunan dan mendatangi para dukun*, islamhouse, 2009.

Yusuf Qardawi, *alam Gaib, H. M Wahab Aziz*, jakarta: senayan abadi publishing, 2003.

<https://ibnuabbaskendari.wordpress.com>. *Hukum mendatangi dukun* Diakses 20 Agustus 2016

<http://Abumuhammadblogwordpress.com>. *Hukum perdukunan dan sihir*.Diakses 10 November 2016.

<http://i.d.m>. Wikipedia. Majelis Ulama Indonesia, 2015

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Ros Yuliana Oktavina JR. Simatupang
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Bintang Permata, 30 Oktober 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat Sekarang : Pasar Rakal

Data Orang Tua

- a. Ayah : Jusatno Simatupang
- b. Ibu : Rumawati
- c. Pekerjaan: Tani
- d. Alamat :Pasar Rakal

Pendidikan

- a. SD/MIN : SD Negri 4 Alur cincin
- b. SMP/ MTS :MTS Hidayatullah Kerung kukoh
- c. SMA/ MA : MAS Nurul Islam
- d. PERGURUAN TINGGI : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Darussalamm, Desember 2016

Penulis,

Ros Yuliana Oktavina JR.S
NIM: 421206776